BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupannya, manusia selalu penuh dengan kegiatan yang dilakukan secara sengaja maupun tidak sengaja, terencana maupun acara yang secara tiba-tiba datang. Kejadian atau kegiatan tersebut menimbulkan pengalaman hidup, sedang pengalaman hidup sendiri pada dasarnya adalah hasil belajar.

Belajar merupakan implementasi kewajiban dan kebutuhan manusia sepanjang hayat. Namun, keterbatasan manusia tidak memungkinkan seseorang untuk mengetahui sesuatu hingga sebenar-benarnya. Kondisi yang paling mungkin adalah mengetahui hingga hampir benar.Dengan demikian, tampaklah manusia itu sangat membutuhkan pembelajan.Karena melalui pembelajaran manusia dapat mempunyai kemampuan-kemampuan mengatur dan mengontrol serta menentukan dirinya sendiri. Melalui pembelajaran pula perkembangan kepribadian manusia dapat diarahkan kepada yang lebih baik. Dan melalui

pembelajaran tingkah laku manusia dapat didekati dan dianalisis secara murni, dan semua itu hanya akan diperoleh melalui proses belajar dan pembelajaran.

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.[1] Dari pendapat ini berarti bahwa seseorang yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya ia merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya. Misalnya ia menyadari bahwa pengetahuannya bertambah, kecakapannya bertambah, kebiasaannya bertambah.

Pada hakikatnya, belajar merupakan suatu proses yang dilalui individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan. Perubahan tingkah laku

---

[1] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), p. 2.

sebagai hasil belajar dapat terjadi melalui usaha mendengar, membaca mengikuti petunjuk, mengamati, memikirkan, menghayati, meniru, melatih atau mencoba sendiri dengan pengajaran atau latihan.

Menurut Burns dalam jurnal Oxford Centre[2] mengemukakan:

> *"learning as a relatively permanent change in behaviour with behaviour including both observable activity and internal processes such as thinking, attitudes and emotions.*

Menurut pendapat Burns di atas, seseorang dikatakan belajar jika terjadi perubahan tingkah laku, termasuk aktivitas yang dapat diamati dan proses internal seperti berpikir, sikap dan emosional dari peserta didik. Seseorang yang tidak mengalami proses perubahan tingkah laku tidak dikatakan sebagai belajar.

Belajar dalam pandangan Islam memiliki arti yang sangat penting. Sehingga hampir setiap saat manusia tak pernah lepas dari aktivitas belajar. Kalaulah kita mengambil makna yang luas dari kata belajar, seyogyanya tidak saja melibatkan kognisi

---

[2] Modul (Oxford Centre for Staff and Learning Development), *Learning And Teaching Briefing Papers Series*, (England: Oxford Brokes University, 2002), p.1

(proses berfikir yang melibatkan akal/pikiran), tetapi juga hati (emosi dan spiritual), serta berlandaskan iman (keinginan kuat untu menemukan-Nya).[3] Pendapat tersebut menunjukkan bahwa belajar mencakup segala aktivitas pembelajaran yang melibatkan pengetahuan, emosional dan keyakinan pada diri seseorang. Sebagaimana Nabi Muhammad SAW telah mengisyaratkan dalam sabdanya sebagai berikut:

عَنْ عُمَرُ ابْنُ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : تَعَلَّمُ الْعِلْمَ وَتَعَلَّمُوْا لِلْعِلْمِ السَّكِيْنَةِ وَالْوَقَارِ وَتَوَضَّئُوْا لِمَنْ تَتَعَلَّمُوْنَ مِنْهُ

(رَوَاهُ اَبُوْ نُعَيْمِ)

Artinya: *Dari Umar Ibnul Khattab R.A beliau berkata : Rasulullah SAW bersabda :"Pelajarilah olehmu ilmu pengetahuan dan pelajarilah pengetahuan itu dengan tenang dan sopan, rendah hatilah kamu kepada orang yang belajar kepadanya" (H.R Abu Nu'aim)*[4]

Pembelajaran baca tulis Al Qur'an pada jaman modern ini sangat perlu diperhatikan, karena pada jaman modern ini banyak sekali cobaan-cobaan yang membuat mundurnya minat belajar

---

[3] Ahmad Izzan, *Menjadi Muslim Pembelajar ,(Bandung: Oase 2007),*Cet.1.p.6.

[4] Abdullah Ibnu Abbas, *Tanwir al-Miqbas min Tafsir Ibni 'Abbas*, Software Maktabah Syamilah

membaca Al-Qur’an anak didik, terutama televisi, dan media-media yang lainnya, dan kurangnya partisipasi aktif orang tua, kurang aktifnya partisipasi orang tua merupakan salah satu faktor yang membuat mundurnya motivasi belajar Al-Qur’an dan ini perlu sekali motivasi belajar dan partisipasi aktif orang tua secara maksimal sehingga keberhasilan pencapain membaca Al-Qur’an sangat terjamin sesuai tujuan bidang studi pendidikan agama islam dan sesuai tujuan bangsa indonesia yaitu mencerdaskan anak bangsa.

Adapun tujuan dari pendidikan agama Islam, mempunyai *Relevansi* dengan tujuan hidup manusia, sebagai mana firman Allah S.W.T dalam surat *Dzzariat* ayat 56 :

وَمَا خَلَقْتُ ٱلْجِنَّ وَٱلْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya : “*Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka*

mengabdi kepada-Ku. (Q.S.Adzzariyat : 56)[5]

Ayat tersebut sejalan dengan pendapat *Ahmad D. Marimba*, bahwa tujuan hidup manusia yang paling taqwa, yaitu yang cakap melaksanakan ajaran agama sesuai dengan ketentuan-ketentuan Al-Qur'an dan As-sunah dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukan bahwa kurikulum pendidikan agama Islam yang ideal berpangkal pada Al-Quran dan As-sunah,yang keduanya merupakan pedoman hidup bagi umat Islam.[6] Dari uraian tersebut jelaslah bahwa pedoman pendidikan islam adalah Al-Quran dan As-Sunah, agar pendidikan islam tidak menyimpang dari ajaran-Nya.

Setiap anak didik dituntut untuk memiliki kemampuan dalam membaca Al-Qur'an, karena membaca Al-Qur'an merupakan salah satu realisasi dari ibadah seorang hamba kepada pencipta-Nya. Disamping itu agar anak didik dapat menerima dan memahami materi pendidikan agama islam yang selalu

---

[5] Depag RI, *Q.S Dzzariyat Ayat 56* (*Al-Qur'an dan terjemahnya), Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an* (Jakarta, 1993)

[6] Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, ***Al-Qur'an Ma'arif*** (Bandung: 1991)

berhubungan dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah, perlu adanya partisipasi aktif orang tua agar siswa termotivasi untuk mempelajarinya.

Keberhasilan pembelajaran di sekolah akan terwujud dari keberhasilan belajar siswanya. Keberhasilan siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam individu maupun dari luar individu. Faktor dari dalam individu, meliputi faktor fisik dan psikis, di antaranya adalah motivasi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat memberikan dukungan yang positif dalam belajar, namun dapat juga menghambat proses belajar. Hambatan-hambatan yang terjadi berakibat pada hasil belajar individu yang mengalami proses belajar tidak sesuai dengan yang diinginkannya. Keadaan-keadaan tersebut berdampak pada timbulnya masalah pada proses belajar selanjutnya. Motivasi belajar siswa yang rendah akan menjadi hambatan yang sangat berarti pada proses pembelajaran, karena dapat mengakibatkan prestasi belajar siswa rendah. Oleh

karena itu guru diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong sesorang untuk bertindak melakukan sesuatu.[7] Dari pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa motivasi merupakan suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu, serta menjadikan dorongan yang ada pada seseorang sehubung dengan prestasi, yaitu dorongan untuk menguasai, memanipulasi serta mengatur lingkungan sosial maupun fisik, mengatasi rintangan – rintangan dan memelihara kualitas kerja yang tinggi, bersaing melalui usaha – usaha untuk melebihi perbuatan dimasa lalu serta untuk mengungguli perbuatan orang lain.

Motivasi belajar bisa juga diartikan sebagai mana yang dijelaskan oleh Winkel adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang

---

[7] Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan,* (Bandung: Remaja Karya, 2005), p.64.

menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu, maka tujuan yang dikehendaki oleh siswa tercapai. Motivasi tersebut baik ekstrinsik maupun intrinsik.[8]

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dapat menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar bagi siswa. Selain itu juga motivasi belajar sebagai daya penggerak atau pendorong yang ada di dalam setiap siswa untuk melakukan sesuatu demi mencapai tujuan.

Hal ini diperjelas dalam sebuah jurnal yang berjudul *Motivating Your Students*[9], yaitu:

> *"Extrinsic motivation is what we are most familiar with in education; it is motivation to act that comes from the external environment, outside of the person. If extrinsic motivation comes from without, then intrinsic motivation comes from within. Intrinsically motivated learners want to learn because they are curious, they want to improve, they seek knowledge, and learning gives them satisfaction".*

---

[8] W.S. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar* (Jakarta: Gramedia, 2004), p.27.

[9] Modul (Center for Excellence in Teaching), *Motivating Your Students,* (California: University of Southern California), p.1.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi ekstrinsik, yaitu motivasi eksternal yang muncul dari luar diri pribadi seseorang, seperti kondisi lingkungan kelas-sekolah, adanya ganjaran berupa hadiah (reward) bahkan karena merasa takut oleh hukuman (punishment) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi). Sedangkan motivasi instrinsik yaitu motivasi internal yang timbul dari dalam diri pribadi seseorang itu sendiri, misalnya peserta didik termotivasi secara intrinsik ingin belajar karena mereka ingin tahu.

Pendidikan Al-Qur'an pada jenjang SD/MI secara substantif adalah memberikan bimbingan pembelajaran kepada para siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an yang bertujuan agar setiap siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan baik, dan benar, serta dapat menulis huruf-huruf Al-Qur'an secara baik dan benar.

Secara umum prestasi siswa dalam membaca Al-Qur'an pada MI Ashhabul Maimanah Sampang Tirtayasa Serang, boleh dikatakan masih rendah, Oleh karena itu beberapa guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mengambil inisiatif dan kebijakan untuk tetap memposisikan materi membaca Al-Qur'an MI

Ashhabul Maimanah Sampang Tirtayasa Serang menjadi suatu hal yang penting. Akan tetapi dalam belajar membaca Al-Qur'an setiap siswa mempuanyai suatu kebiasaan yang berbeda-beda. Belajar membaca Al-Qur'an memerlukan proses yang berulang-ulang dan bertahap, sering kali dijumpai seorang siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi, prestasi belajarnya juga tinggi dan partisipasi orang tua yang mendukung siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an, kemungkinan prestasi belajar membaca Al-Qur'annya juga tinggi. Namun ada juga seorang siswa yang mempunyai motivasi belajar, hasil belajarnya cukup rendah karena tidak adanya dukungan atau partisipasi dari orang tuanya. Tapi kenyataannya di era globalisasi saat ini justru timbul suatu permasalahan kurangnya partisipasi aktif orang tua dalam memberikan motivasi belajar anaknya. Sedangkan pada dasarnya kewajiban orang tua adalah mendidik anak, menjaga dan memelihara anak. Sebagaimana dalam Al-Qur'an surat At-Tahrim ayat 6 disebutkan:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ قُوٓاْ أَنفُسَكُمۡ وَأَهۡلِيكُمۡ نَارٗا وَقُودُهَا ٱلنَّاسُ وَٱلۡحِجَارَةُ عَلَيۡهَا

مَلَٰٓئِكَةٌ غِلَاظٞ شِدَادٞ لَّا يَعۡصُونَ ٱللَّهَ مَآ أَمَرَهُمۡ وَيَفۡعَلُونَ مَا يُؤۡمَرُونَ ٦

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.* (*QS. At-Tahrim :6*).[10]

Firman Allah SWT diatas menggambarkan bahwa pendidikan anak merupakan tanggungjawab penuh dari orang tua. Tanggungjawab bukan sebatas memilihkan sekolah atau membiayai sekolah dan segala keperluannya. Lebih dari itu, tanggungjawab orang tua diwujudkan dalam keterlibatan langsung dalam pendidikan anak-anaknya. Dengan demikian berarti peran orang tua dalam mendidik anak untuk lebih berprestasi dalam lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat

[10] Depag RI, *op.cit .,Q.S At-Tahrim Ayat 6.*

sangat dibutuhkan karena tanpa kuatnya pondasi dasar, tentu untuk mengikuti jenjang yang selanjutnya akan mengalami hambatan-hambatan. Baik yang datang dari dirinya sendiri maupun orang tua atau keluarga lainnya. Apalagi dijaman era globalisasi saat ini yang menyebabkan perubahan dalam berbagai aspek diantaranya pembiasaan budaya dari sifat ketimuran terkontaminasi dengan sifat kebaratan, akibat hal itu terjadilah penurunan ahlak dan moralitas (dekadensi moral) pada masyarakat, oleh karena itu agar pengaruh tersebut tidak menjalar kedunia pendidikan, maka perlu peran serta orang tua dalam membina ahlak dan mental anaknya agar pendidikan diarahkan sesuai dengan kurikulumm terlaksana secara efektif dan efisien.

Selain itu pula pengawasan dan partisipasi aktif orang tua sangatlah penting dalam kegiatan dan hasil belajar anaknya, hal ini dikarenakan partisipasi orang tua bisa menjadi motivasi belajar anak dan dapat mempengaruhi hasil belajar anaknya, terutama dalam prestasi membaca Al-Qur’an.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di MI Ashabul Maimanah bahwa masalah yang ada pada saat ini yaitu kurangnya motivasi siswa, dan kurang gairahnya peserta didik dalam belajar membaca Al-Qur'an, anak enggan melihat huruf arab (Al-Qur'an) dikarenakan anak tidak terbiasa menulis tulisan Al-Qur'an. Dalam hal ini, partisipasi aktif orang tuapun sangat diperlukan, karena dengan motivasi anak terdorong minat dan bakatnya serta lebih semangat belajarnya. Dalam memodifikasi motivasi kita harus lebih dominan kearah pembelajaran dasar anak terutama belajar membaca[11], khususnya membaca Al-Qur'an. Oleh sebab itu, perlu adanya partisipasi aktif orang tua agar siswa termotivasi untuk belajar dan merasa nyaman dalam belajarnya, terutama belajar membaca Al-Qur'an. Jika motivasi belajar dan partisipasi aktif orang tua baik, siswa akan dapat meraih prestasi belajar membaca Al-Qur'an yang memuaskan.

Berdasarkan teori dan asumsi diatas peneliti tertarik untuk melakukan studi penelitian yang dituangkan dalam tesis berjudul " Pengaruh Motivasi Belajar Siswa dan Partisipasi Aktif Orang

---

[11] Slameto, *loc.cit*

Tua Terhadap Prestasi Belajar membaca Al-Qur'an di MI Ashhabul Maimanah Sampang Susukan Tirtayasa Serang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas maka penulis menemukan beberapa masalah. Adapun masalah yang dapat penulis identifikasikan adalah sebagai berikut :

1. Apakah faktor motivasi dan partisipasi aktif orang tua ikut mempengaruhi prestasi belajar Membaca Al-Qur'an ?
2. Apakah prestasi belajar pendidikan membaca Al-Qur'an disebabkan oleh motivasi siswa ?
3. Apakah partisipasi aktif orang tua dalam mendidik anak mempengaruhi prestasi belajar siswa ?
4. Sejauh mana motivasi siswa mempengaruhi prestasi belajar membaca Al-Qur'an ?
5. Adakah pengaruh partisipasi aktif orang tua dengan prestasi belajar membaca Al-Qur'an ?

6. Berapa besar pengaruh motivasi siswa dan partisipasi aktif orang tua dalam mendidik anak terhadap prestasi belajar membaca alquran ?

7. Adakah pengaruh interaksi partisipasi aktif orang tua dan motivasi terhadap prestasi belajar membaca Al-Qur'an ?

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini menjadi lebih terarah, maka penulis akan membatasi penelitian ini hanya pada masalah ada atau tidaknya pengaruh motivasi belajar siswa dan partisipasi aktif orang tua terhadap prestasi belajar membaca Al-Qur'an. Agar tidak timbul penafsiran yang berbeda maka permasalahan dibatasi lagi pada :

Prestasi belajar membaca Al-Qur'an dibatasi pada nilai tes prestasi belajar siswa. Motivasi belajar juga dapat diartikan sebagai kecenderungan untuk mencapai sukses atau memperoleh apa yang menjadi tujuan akhir yang dikehendaki. Partisipasi aktif orang tua adalah partisipasi orang tua dalam mendidik anak diluar sekolah.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah diatas maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana motivasi belajar siswa MI Ashhabul Maimanah Sampang Susukan Kecamatan Tirtayasa?
2. Bagaimana partisipasi aktif orang tua di MI Ashhabul Maimanah Sampang Susukan Kecamatan Tirtayasa?
3. Bagaimana prestasi belajar membaca Al-Qur'an di MI Ashhabul Maimanah Sampang Susukan Kecamatan Tirtayasa?
4. Bagaimana pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar membaca Al-Qur'an di MI Ashhabul Maimanah Sampang Susukan Kecamatan Tirtayasa ?
5. Bagaimana pengaruh partisipasi aktif orang tua terhadap prestasi belajar membaca Al-Qur'an di MI Ashhabul Maimanah Sampang Susukan Kecamatan Tirtayasa ?

6. Bagaimana pengaruh motivasi belajar dan partisipasi aktif orang tua secara bersama-sama terhadap prestasi belajar membaca Al-Qur'an di MI Ashhabul Maimanah Sampang Susukan Kecamatan Tirtayasa ?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1) Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui seberapa besar tingkat motivasi belajar MI Ashhabul Maimanah Sampang Susukan Kecamatan Tirtayasa
2. Mengetahui seberapa besar tingkat partisipasi aktif orang tua di MI Ashhabul Maimanah Sampang Susukan Kecamatan Tirtayasa
3. Mengetahui seberapa besar tingkat prestasi belajar membaca Al-Qur'an di MI Ashhabul Maimanah Sampang Susukan Kecamatan Tirtayasa

4. Mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar membaca alquran di MI Ashhabul Maimanah Sampang Susukan Kecamatan Tirtayasa ?
5. Mengetahui pengaruh partisipasi aktif orang tua terhadap prestasi belajar membaca Al-Quran di MI Ashhabul Maimanah Sampang Susukan Kecamatan Tirtayasa ?
6. Mengetahui pengaruh motivasi belajar dan partisipasi aktif orang tua secara bersama-sama terhadap prestasi belajar membaca Al-Quran di MI Ashhabul Maimanah Sampang Susukan Kecamatan Tirtayasa ?

2) Kegunaan Penelitian

Prestasi penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritik maupun praktis dalam bidang pendidikan agama islam terutama pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah:

1. Manfaat/kegunaan teoritik.

   a. Untuk dijadikan rujukan teori bagi penelitian-penelitian lanjutan, khususnya yang terkait dengan penelitian ini.

b. Untuk menambah literatur kepustakaan bidang penelitian Guru Kelas tentang pembelajaran PTK

2. Manfaat/kegunaan praktis

Dalam kehidupan praktik, prestasi penelitian ini bermanfaat sebagai sumbangan positif dan masukan kepada semua pihak yang terkait dalam dunia pendidikan terutama :

a. Kepala sekolah dan guru Kelas III, karena penelitian ini sebagai informasi untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan dalam pembelajaran IPS tentang Keanekaragaman dan suku

b. Guru Madrasah Ibtdaiyah pertama pada umumnya, dan guru Kelas pada khususnya; prestasi penelitian ini sebagai informasi yang dapat digunakan sebagai acuan dalam pembelajaran PTK

c. Orang tua siswa pada umumnya agar dapat membantu guru dan berpartisipasi aktif orang tua dalam pendidikan anak-anak disekolah terutama pendidikan IPS.

F. Sistematika Pembahasan

Penulisan tesis ini penulis sajikan dalam lima bab, dengan sistematika sebagai berikut :

Bab I :Pendahuluan. Pada bab ini akan di bahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II :Kajian Teori, Kerangka Berpikir dan Hipotesis Penelitian. Pada bab ini akan diuraikan tentang Deskripsi teoritis, kajian penelitian yang relevan, kerangka berpikir dan pengajuan penelitian.

Bab III :Metodologi Penelitian. Pada bab ini akan dibahas tentang waktu dan tempat penelitian, metode dan rancangan penelitian, populasi dan teknik pengambilan sampel, teknik pengumpula data, instrument penelitian, pelaksanaan

perlakuan, teknik analisis data, dan hipotesis statistik

Bab IV :Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pada bab ini akan diuraikan tentang deskripsi data, pengujian persyarat analisis, pengujian hipotesis penelitian, dan pembahasan hasil temuan penelitian.

Bab V :Kesimpulan, Saran dan Implikasi